

Pelatihan Pembuatan Proposal Usaha UMKM Untuk Karang Taruna Desa Mandala Mekar (TOT UMKM)

Harry Budiantoro^{1*}, Imelda Sari², Nida Nadya Hasan³, Hestin Agus Tantri Ningsih⁴,
Dinda Oktavia⁵

¹²³⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YARSI

⁴STIE Kusuma Negara Jakarta

*Email Korespondensi: budiantoro.h@gmail.com

ABSTRACT

MSME is an abbreviation for Micro, Small and Medium Enterprises. Basically, MSMEs are the meaning of enterprises or businesses carried out by individuals, groups, small business entities, or households. Indonesia as a developing country makes MSMEs the main foundation of the community's economic sector, this is done to encourage the ability of independence to develop in society, especially in the economic sector. Therefore, competent Human Resources (HR) are needed to produce quality financial reports. This activity is carried out through outreach, training and mentoring to MSMEs and youth organizations in Mandalamekar Village. Based on the PKM activities that have been carried out, there are participants who are able to understand 87% of the material. Apart from that, based on the practice of making business proposals, four financial reports were successfully prepared according to wishes and were able to be presented using a laptop, not manually as before. Significant managerial implications, especially in terms of increasing access to business capital. The following are several managerial implications that can be identified: the mentoring process will help MSME owners and managerial staff to increase their understanding of making business proposals properly and correctly.

Keywords

Business Proposals,
Youth Organizations,
MSMEs, Social Welfar



BERDAYA : Jurnal
Pendidikan dan
Pengabdian Kepada
Masyarakat
Vol 6, No.3, 2024, pp.
277-286
eISSN 2721-6381

Article History

Received : 4/17/2024 / Accepted : 5/8/2024/ First Published: : 6/6/2024

To cite this article

Budiantoro, H., Sari, I., Hasan, N. N., Ningsih, H.A.T, & Oktavia, D. (2024). Pelatihan Pembuatan Proposal Usaha UMKM Untuk Karang Taruna Desa Mandala Mekar (TOT UMKM). *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 277 - 286. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i3.1298>



© The Author(s)2024

. This open access article is distributed under a Creative Commons
Attribution (CC-BY) 4.0 license

ABSTRAK

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada dasarnya, UMKM adalah arti usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Kegiatan ini dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM dan Karang Taruna di Desa Mandalamekar. Berdasarkan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan, terdapat peserta yang mampu memahami 87% materi. Selain itu berdasarkan praktik pembuatan proposal usaha menghasilkan empat laporan keuangan berhasil disusun dengan rapi sesuai keinginan dan mampu disajikan menggunakan laptop, tidak secara manual seperti dulu. Implikasi manajerial yang signifikan terutama dalam hal peningkatan akses modal usaha. Berikut adalah beberapa implikasi manajerial yang dapat diidentifikasi: proses pendampingan akan membantu pemilik UMKM dan staff manajerial untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang membuat proposal usaha secara baik dan benar.

Profil Penulis

**Harry Budiantoro, Imelda Sari,
Nida Nadya Hasan, Dinda
Oktavia**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas YARSI, Jakarta
Indonesia

Hestin Agus Tantri Ningsih
STIE Kusuma Negara Jakarta

Corresponding Author
: budiantoro.h@gmail.com

Kata Kunci: Proposal Bisnis, Karang Taruna, UKM, Kesejahteraan Sosial

Reviewing Editor
Maya Mustika

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah salah satu penggerak primer perekonomian Indonesia, akibatnya bila sektor UMKM terganggu, perekonomian nasional juga bisa ikut tergerus (Ida et al., 2022). UMKM ini juga sangat membantu negara/pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dan lewat ukm juga banyak tercipta unit unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga (Ahmad et al., 2019). Kebijakan pemberdayaan UMKM dalam secara umum diarahkan untuk mendukung upaya-upaya penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan, penciptaan kesempatan kerja dan peningkatan ekspor, serta revitalisasi pertanian dan perdesaan, yang menjadi prioritas pembangunan nasional (Supriadin & Muhammad, 2022). Menurut Hery et al., (2017) untuk menyelesaikan persoalan ekonomi bangsa diantaranya adalah dengan penguatan berbagai aspek di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Pelaku usaha UMKM melakukan pencatatan hanya untuk mengetahui jumlah pemasukan, pengeluaran dan keuntungan yang diperoleh. Hal ini disebabkan pengetahuan yang dimiliki

oleh pelaku usaha berkaitan dengan pelaporan keuangan yang kurang memadai dan dibuat berdasarkan keinginan sendiri dan tidak sesuai dengan standar laporan keuangan (Sutisna et al., 2021). Selain permodalan, salah satu alternatif dalam meningkatkan produktivitas UMKM adalah dengan melakukan modernisasi sistem usaha dan perangkat kebijakannya yang sistemik sehingga akan memberikan dampak yang lebih luas lagi dalam meningkatkan daya saing daerah (Chairi et al., 2022). Latar belakang pendidikan para pengusaha Usaha Mikro dan Kecil sebagian besar juga masih rendah, sehingga kemampuan yang dimiliki pun juga terbatas. Mereka menjalankan usaha hanya berdasarkan naluri saja. Tanpa kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai sulit sekali bagi usaha tersebut memenangi persaingan, sehingga kecenderungan mengalami kegagalan sangatlah besar (Lies, 2019). Dalam membantu UMKM diperlukan peran serta organisasi kemasyarakatan seperti karang taruna. Karang taruna merupakan tempat atau wadah pemuda dalam pengembangan bakat yang tumbuh atas dasar kesadaran dan tanggung jawab. Ini merupakan organisasi resmi dari pemerintah Indonesia dan mendapatkan dukungan sepenuhnya, karena karang taruna secara langsung berhubungan dengan kehidupan Masyarakat (Damani et al., 2022).

Karang Taruna adalah suatu organisasi sosial, perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam melaksanakan Usaha pembangunan kesejahteraan sosial dan berfungsi sebagai subyek. Karang Taruna sedapat mungkin mampu menunjukkan fungsi dan perannya secara optimal. Sebagai organisasi sosial kepemudaan yang mempunyai jaringan hingga ke tingkat bawah, Karang Taruna merupakan mediator dan motivator dalam pembangunan. Karang Taruna merupakan bagian yang tak bisa dipisahkan dari pembangunan bangsa ini. Karena itu, pemuda Karang Taruna harus mempunyai tekad dan keinginan untuk memberikan kontribusi bagi pemberdayaan masyarakat dan pembangunan bangsa. Dalam memasuki era globalisasi saat ini, banyak kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan oleh karang taruna salah satunya adalah pemberdayaan pemuda (Afrianto, 2017). Pemberdayaan pemuda adalah kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda. Di mana pemuda itu memiliki beragam potensi yang dimiliki oleh individu pemuda itu sendiri (Aditya et al., 2022).

Oleh karenanya peran serta dalam Pembangunan kemajuan perekonomian dan UMKM di desa perlu ditingkatkan sesuai fungsi asasi organisasinya sebagai motor Pembangunan bangsa dimulai dari tingkat desa. Salah satu Desa di Jawa barat yaitu Desa mandalamekar, merupakan wilayah salah satu sentra UMKM penghasil produk pangan olahan, dan reseller sepatu kulit. Perkembangan perdagangan di Desa Mandalamekar cukup monoton. Masyarakat khususnya ibu-ibu di Desa Mandalamekar sebagian besar melakukan pekerjaan rumah tangga disamping kegiatan pengolahan dan perdagangan untuk menunjang perekonomian keluarga. Jenis usaha yang mereka usahakan termasuk kategori usaha rumahan dengan skala kecil dan menengah (UMKM) Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara Perguruan Tinggi Klaster Madya Universitas YARSI, Jakarta Perguruan Tinggi Klaster Utama STIE Indonesia, Jakarta dengan yang dijembatani oleh Perguruan Tinggi Klaster Mandiri Universitas Widyatama, Bandung. Tujuan dari kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat ini adalah untuk memberdayakan mitra dari kelompok karang taruna, kelompok masyarakat yang bergerak dalam bidang ekonomi dan kelompok masyarakat yang belajar berwirausaha serta membentuk/mengembangkan sekelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi dan sosial.

Sasaran Kegiatan

Mitra sasaran kegiatan ini yaitu anggota karang taruna desa mandala mekar sebagai akselerator bagi kelompok yang belum terlalu produktif secara ekonomi seperti, kelompok ibu-ibu rumah tangga, RW/RW dan pelaku UMKM Desa Mandala Mekar. Kegiatan pengabdian ini berfokus pada Karang Taruna di Desa Mandalamekar sebagai target program dengan tujuan agar Karang Taruna bisa membantu pelaku usaha UMKM mendapatkan akses permodalan melalui program pemerintah atau Lembaga keuangan lain non bank.

Kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar mendapatkan pengalaman di luar kampus sekaligus memenuhi IKU 2 dan bisa menjadi sarana pembelajaran berbasis MBKM dimana mahasiswa bisa mendapatkan pengalaman. Hal ini, bisa menjadi benchmarking mahasiswa jika tertarik berpartisipasi dalam kegiatan MBKM dimana setiap kegiatan memiliki rekognisi SKS mata kuliah dengan jumlah lebih besar minimal 20 SKS untuk 1 semester. Sedangkan untuk dosen agar bisa berkegiatan diluar kampus sekaligus memenuhi IKU 3.

Masalah yang ingin dipecahkan

Berdasarkan hasil perbincangan dengan Kepala Desa Mandalamekar, permasalahan pelaku UMKM di Desa Mandalamekar adalah dana yang kurang untuk permodalan, meskipun sebagian pelaku UMKM telah diberikan berbagai akses fasilitas permodalan yang diberikan pemerintah, namun kurangnya pengetahuan dan pemahaman dalam membuat proposal usaha UMKM menjadi hambatan mereka mendapatkan akses permodalan melalui Lembaga keuangan non bank, di samping itu rutinitas kegiatan usaha serta permasalahan lain membuat mereka tidak bisa mempersiapkan berbagai persyaratan untuk akses permodalan dari pemerintah dengan baik.

Dengan dilakukannya pendampingan dan pelatihan pembuatan proposal usaha UMKM akan bisa menjawab kebutuhan atas kemungkinan akses permodalan non perbankan. Dalam hal ini Karang Taruan Desa Mandala Mekar yang telah dilatih bisa membantu dan mendampingi pelaku UMKM yang seringkali sulit mengakses permodalan dikarenakan syarat formil, dimana setiap para pelaku UMKM harus membuat proposal usaha dalam sebagai syarat pengajuan bantuan modal melalui non perbankan yang acapkali tidak bisa dipenuhi karena tidak adanya pengetahuan serta pemahaman yang diberikan kepada para pelaku UMKM. Hal ini bisa terselesaikan melalui peran karang taruna dalam membantu pembuatan proposal usaha UMKM tersebut.

Kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar mendapatkan pengalaman di luar kampus sekaligus memenuhi IKU 2 dan bisa menjadi sarana pembelajaran berbasis MBKM dimana mahasiswa bisa mendapatkan pengalaman. Sedangkan untuk dosen agar bisa berkegiatan diluar kampus sekaligus memenuhi IKU 3.

MATERI DAN METODE

Materi

Kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk transfer ilmu pengetahuan dan teknologi guna mengatasi permasalahan modal usaha UMKM melalui peningkatan wawasan dan pemahaman Karang Taruna di Desa Mandalamekar.

Metode

Berdasarkan Solusi dan Target Luaran dari rencana pelaksanaan program PKM pada Karang Taruna Desa Mandalamekar, maka tim menetapkan metode kegiatan sebagai berikut: Metode ini ditujukan untuk transfer ilmu pengetahuan dan teknologi guna mengatasi permasalahan modal usaha UMKM melalui peningkatan wawasan dan pemahaman Karang Taruna di Desa Mandalamekar. Adapun metode pendekatan ini ditetapkan oleh tim untuk mengatasi permasalahan dan solusi untuk mencapai target luaran yang telah ditetapkan, yaitu Peningkatan kapabilitas pendampingan usaha UMKM melalui pembuatan proposal usaha untuk UMKM.

Sosialisasi dan Pendampingan Metode ini diarahkan untuk transfer keterampilan bagi Karang Taruna di Desa Mandalamekar dalam hal pembuatan proposal usaha UMKM. Pelatihan ini dilakukan langsung dilapangan yang diberikan oleh narasumber ahli yang sesuai dengan bidangnya. Narasumber secara aplikatif akan mengarahkan dan membimbing penyusunan proposal usaha UMKM. Anggota karang taruna yang dilatih bisa mengatasi masalah yang ditemui dilapangan dan membimbing UMKM secara teknis sehingga mampu membuat proposal usaha UMKM.

Metode Pendekatan Fasilitasi dan Media Metode ditujukan untuk mempermudah, meringankan dan memperlancar proses pembuatan dan penyusunan proposal usaha UMKM. Artinya peran media ditujukan untuk membantu karang taruna desa Mandala Mekar dalam memahami teknik dan standar serta menghasilkan proposal usaha UMKM yang bisa dihasilkan dalam membantu akses permodalan usaha bagi UMKM untuk memajukan dan memperluas skala usaha UMKM.

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan pada kelompok ibu-ibu rumah tangga, RW/RW dan pelaku UMKM Desa Mandala Mekar. Guna merealisasikan rencana program PKM, tim menetapkan prosedur kerja yang sistematis dan terstruktur. Pertama, tim akan menyusun rencana kegiatan yang dimulai dengan rapat koordinasi tim, kegiatan surat menyurat, serta mengidentifikasi kriteria dan jumlah narasumber, pembimbing, dan pendamping. Selain itu, penyusunan modul, penjadwalan kegiatan, pengajuan usulan anggaran PKM Universitas YARSI, pelaksanaan program pelatihan, monitoring dan evaluasi, serta penyusunan laporan kegiatan dan penulisan artikel ilmiah pada jurnal nasional atau media massa juga akan dilakukan pada tahap ini.

Tahap selanjutnya adalah melakukan rapat koordinasi tim pelaksana. Dalam tahap ini, tim akan membagi tugas melalui rapat yang mengagendakan berbagai persiapan seperti pengajuan usulan anggaran PKM Universitas YARSI, pelaksanaan monitoring dan evaluasi,

hingga penyusunan laporan. Semua ini bertujuan agar seluruh proses dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Langkah terakhir adalah menyusun jadwal kegiatan PKM. Pelaksanaan program PKM ini direncanakan berlangsung selama 10 bulan, dimulai dengan tahap persiapan. Program ini mencakup pelatihan, sosialisasi, monitoring dan evaluasi, serta penyusunan laporan kegiatan. Keseluruhan proses akan diakhiri dengan penulisan artikel ilmiah untuk jurnal PKM yang ber-ISSN.

HASIL DAN EVALUASI

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Pada tahap ini Pelatihan, Sosialisasi, dan Pendampingan dilakukan di UMKM Desa Mandalamekar, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung Jawa Barat, sedangkan Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Monitoring dilaksanakan pada Minggu, 03 Maret 2024 dimulai pada pukul 09.00 WIB yang dihadiri oleh Masyarakat Desa Mandalamekar khususnya para pelaku UMKM di desa tersebut. oleh tim pengusul, Sedangkan fungsi evaluasi ditujukan untuk menilai semua kegiatan program mulai dari awal sampai eksekusi di lapang dan mengukur indikator keberhasilan. Hal ini ditujukan sebagai bahan penyusunan laporan dan rekomendasi yang merupakan bagian dari bahan rencana tindakan keberlanjutan program PKM Universitas YARSI.



Gambar 1.
*Suasana Materi dan
Pelatihan Pembuatan
Proposal Usaha
UMKM Karang
Taruna*

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode pelatihan keterampilan seperti presentasi dan praktikum pembuatan laporan keuangan UMKM serta tanya jawab. Sasaran kegiatan PKM ini bertujuan untuk Upaya meningkatkan pengetahuan UMKM di Desa Mandalamekar untuk dapat membuat proposal usaha UMKM dengan baik. Berikut adalah tahapan pelaksanaan kegiatan: 1) Sosialisasi kegiatan merupakan rangkaian awal kegiatan dengan mengomunikasikan tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilakukan serta melakukan pre-Test. 2) Kegiatan ini akan diawali dengan pemaparan materi mengenai pembuatan proposal usaha UMKM yang baik dan benar. 3) Sesi tanya jawab antar narasumber dengan para karang taruna di Desa Mandalamekar. 4) Praktik

penyusunan proposal usaha UMKM. 5) dan diakhiri dengan evaluasi hasil akhir melalui post-Test.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dalam kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat keberhasilan dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini. Evaluasi dilakukan pada akahir pelatihan melalui Post-Test. Evaluasi terhadap kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan dalam dua bentuk, yaitu 1) Post-Test yang mengukur kemampuan pengetahuan terkait pembuatan proposal keuangan UMKM. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa para peserta Karang taruna di Desa Mandalamekar mampu menyerap lebih dari 87% materi pelatihan yang diberikan.



Gambar 2.
Foto Bersama Pihak Desa Mandalamekar

Tabel 1.
Jadwal Pelaksanaan

Nama Kegiatan	Bulan							
	<u>6</u>	<u>7</u>	<u>8</u>	<u>9</u>	<u>10</u>	<u>11</u>	<u>12</u>	<u>1</u>
PERSIAPAN								
1. Persiapan TIM	✓							
2. Rapat koordnasi Tim dengan Mitra		✓						
3. Penyiapan Modul			✓					
4. Pengajuan Usulan Anggaran PKM Hibah Internal Universitas YARSI				✓				
PELAKSANAAN								
1. Pendampingan Pembuatan Proposal Usaha UMKM Pada Karang Taruna						✓		

Nama Kegiatan	Bulan							
	<u>6</u>	<u>7</u>	<u>8</u>	<u>9</u>	<u>10</u>	<u>11</u>	<u>12</u>	<u>1</u>
MONEV DAN PELAPORAN								
1. Penyusunan catatan kegiatan							✓	
2. Penyusunan laporan kemajuan							✓	
3. Upload publikasi Jurnal, Media Masa/Unggah Video Kegiatan							✓	
4. Laporan akhir dan bukti-bukti								✓

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat berupa pelatihan pembuatan proposal usaha bagi UMKM untuk karang taruna di Desa Mandalamekar, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung Jawa Barat telah dilaksanakan dengan baik oleh Tim Pengabdian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI. Peserta mampu melaksanakan proses dalam Pembuatan Proposal usaha Setelah kegiatan pelatihan selesai, sebaiknya peserta mengimplementasikan pembuatan proposal usaha bagi UMKM secara continue dalam usaha mereka, agar mereka dapat mengetahui Tingkat efisiensi dan efektivitas usaha mereka dan dapat melakukan Tindakan koreksi Jika terjadi penyimpangan sehingga usaha mereka dapat berkembang dan maju.

Saran Kegiatan Lanjutan

Saran untuk Karang Taruna di Desa Mandalamekar, Kecamatan Cimenyan, Bandung, Jawa Barat agar merealisasikan proposal usaha bagi UMKM terhadap usaha yang sedang dijalani guna untuk meningkatkan produktivitas ekonomi dan mengetahui bagaimana perkembangan usaha yang sedang dijalankan.

Ucapan Terimakasih

Dengan peran dan keterlibatan banyak pihak, Pengabdian kepada Masyarakat melalui melalui pelatihan pembuatan proposal UMKM pada pelaku karang taruna di Desa Mandalamekar ini dapat terselenggara dengan sukses. Untuk itu kami menyampaikan terima kasih kepada Ketua Yayasan YARSI, Rektor Universitas YARSI, Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) Universitas YARSI, Masyarakat Desa Mandalamekar, Kec Cimenyan Kab. Bandung, Jawa Barat.

REFERENSI

Aditya, variza, et.al. (2022). Pelatihan Ekonomi Kreatif Kepada Karang Taruna Desa Kadur. *Jurnal PESAT*. 1(2). 39-42. <https://doi.org/10.32699/sorot.v2i1.4198>

Ahmad Z, Rossitya D. S, Sutomo, Farij I. M, Yusup. (2019). Memberikan Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku Umkm di Desa Batonaong Kec. Arosbaya Kab. Bangkalan Madura. *Jurnal Pengabdian Purna Iswara*.1(2). 13-18.

Arifianto, Riris. (2017) Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Pelatihan Karawitan Gamelan Jawa Dusun Plumbon Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Eromoko Wonogiri. *Jurnal DIKLUS*. 1(1). 27-39. <https://doi.org/10.21831/diklus.v1i1.23850>

- Chairi Z, Aflah A, Aprilyana I. (2022). Peningkatan Produktifitas UMKM Melalui Pemanfaatan Digital Marketing di Kelurahan Tegal Sari I Kecamatan Medan Area. *E-Dimas Jurnal Pengabdian Kpd Masyarakat [Internet]*. 13(2). 344-9. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i2.6730>
- Damani, Evo. M.T, et.al. (2022). Pelatihan Penyusunan Anggaran Keuangan Karang Taruna Padangbulan Selayang – 1. *Abdimas Mandiri*. 2(2). 62-65.
- Hery H, Ledian S, Wiendy P. S. (2017). Pelatihan Peningkatan Produk Cinderamata Dari Bahan Limbah Kayu Pada Umkm di Desa Cinunuk Kabupaten Bandung. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*. 2(1). 175-179. <https://doi.org/10.52250/p3m.v2i1.68>
- Ida B, Zulfa E, Nurbetty H. S, Emi M. (2022). Penerapan Digitalisasi UMKM di Dusun Peninjauan Desa Bumi Agung Tegineneng Menghadapi Era Less Contact Economy pada Masa Setelah Covid-19. *STABEK 6: Seminar Teknologi, Akuntansi, Bisnis, Ekonomi dan Komunitas*. 1(12).
- Lies I. (2019). Analisis Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Dan Kecil. *J STIE Semarang*. 5(1). 54-70.
- Supriadin, M.I. (2022). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Kekalik Jaya Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. *Abdi masyarakat*. 4(1). 23-26. <https://doi.org/10.58258/abdi.v4i1.3574>
- Sutisna E, Ermawati Y, Sutisman E, Suratini S, Akbar MA, Pasolo MR, et al. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Umkm Perusahaan Dagang di Kota Jayapura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan*. 4(2):69-73.

Accepted author version posted online: 6/6/2024

Maya Mustika (Reviewing editor)

FUNDING

Kegiatan ini didanai oleh Hibah Internal Pengabdian Masyarakat Universitas YARSI atas dukungan Yayasan YARSI.

COMPETING INTERESTS

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.

